

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian serta perhitungan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil deskripsi subjek penelitian sebanyak 233 responden yakni sebagian besar siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini didominasi oleh siswa yang berusia 13 tahun yaitu sebanyak 160 siswa pada besaran persentase (68,7%) dengan rentan usia 12-14 tahun kelas 2 putri MTS (Madrasah Tsanawiyah) Pondok Pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki.

Kemudian berdasarkan hasil deskripsi variabel *self acceptance*, kecemasan sosial, dan *loneliness* didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskripsi data penelitian, diperoleh bahwa variabel *loneliness* pada remaja putri pondok pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki termasuk kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak 79,8%.
- b. Hasil analisis deskripsi data penelitian, diperoleh bahwa variabel *self acceptance* pada remaja putri pondok pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki termasuk kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak 87,1%.
- c. Hasil analisis deskripsi data penelitian, diperoleh bahwa variabel kecemasan sosial pada remaja putri Pondok Pesantren Daarul Mughni Al-Maaliki termasuk kedalam kategori sedang, yaitu sebanyak 83,3%.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni uji korelasi *rank spearman* dan uji regresi linear sederhana, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* yang pertama diperoleh hasil variabel *self acceptance* (X1) dengan *loneliness* (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,302 yang dikategorikan rendah atau lemah dengan nilai signifikansi $\rho = 0.000$ yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self acceptance* dengan *loneliness* pada remaja putri. Dapat diartikan apabila tingkat *self acceptance* rendah maka diikuti dengan tingkat *loneliness* yang semakin tinggi. Bergitupun sebaliknya, jika tingkat *self acceptance* tinggi maka diikuti dengan tingkat *loneliness* yang semakin rendah.

- b. Selanjutnya pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* yang ke dua dalam penelitian ini yaitu diperoleh hasil variabel kecemasan sosial (X2) dengan *loneliness* (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,131 yang dikategorikan sangat rendah atau sangat lemah dengan nilai signifikansi $\rho = 0.046$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecemasan sosial dengan *loneliness* pada remaja putri. Dapat diartikan, semakin rendah tingkat kecemasan sosial remaja putri maka akan diikuti dengan tingkat *loneliness* yang semakin rendah.
- c. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menyatakan bahwa *self acceptance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *loneliness* dengan nilai uji t sebesar -5,054 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,100 yang menjelaskan bahwa variabel *self acceptance* memprediksi nilai variabel *loneliness* sebanyak 10% sedangkan 90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggambarkan bahwa kecemasan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *loneliness* dengan nilai uji t sebesar 2,810 dengan taraf signifikan 0,005. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,033 yang menjelaskan bahwa variabel kecemasan sosial memprediksi nilai variabel *loneliness* sebanyak 3,3% sedangkan 96,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dalam banyak hal. Namun hal tersebut dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi beberapa saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan karakteristik subjek seperti remaja *fatherless*, remaja introvert, orang tua tunggal, atau lansia. Sehingga lebih mendalami dan dapat menggambarkan kondisi subjek yang dialami.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat lebih memahami dari sisi subjek dan lingkungan sekitarnya. Serta

lebih memperhatikan aspek-aspek psikologis lainnya yang dapat mempengaruhi variabel.

3. Bagi remaja, diharapkan mampu menggali potensi diri dan melakukan hal-hal produktif baik ketika sedang sendiri maupun dikeramaian. Menjaga hubungan yang baik dengan orang lain atau teman. Serta lebih dapat menghargai diri sendiri.